

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Salah satu sektor perkembangan ekonomi yang berkontribusi besar bagi sebuah negara adalah sector pariwisata. Indonesia yang terdiri dari berbagai macam pulau menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor yang mendapat prioritas tinggi dalam pembangunan dan sangat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata dipertimbangkan sebagai salah satu sektor yang dapat menjadi kontributor utama dalam sumber pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Selain sektor pariwisata, sektor pertanian yang keberadaannya dalam pembangunan juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan suatu negara tidak terkecuali Indonesia yang beriklim tropis dan menjadi salah satu negara agraris, dimana sebagian besar daerah dan penduduknya melakukan aktifitas bercocok tanam.

Salah satu sektor pariwisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah agrowisata. Agrowisata merupakan penggabungan produk wisata dengan aktivitas pertanian (agro) dan rekreasi di sebuah lingkungan pertanian. Dimana lingkungan tersebut memiliki peran lebih untuk menggabungkan aktifitas pertanian sehingga lebih menarik dan menjadi tujuan wisata bagi khalayak ramai. Agrowisata merupakan sebuah bentuk pariwisata yang memanfaatkan usaha agribisnis sebagai objek wisata.

Agrowisata merupakan perjalanan meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Dimana wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang sekelompok orang dengan mengunjungi

tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Kota Baru Parahyangan (KBP) adalah sebuah kota baru di provinsi Jawa Barat yang dirancang menjadi sebuah Kota Mandiri yang berkelanjutan dan menciptakan kehidupan berkualitas serta sejahtera bagi penghuni dan masyarakat sekitarnya. Untuk itu Kota Baru Parahyangan memiliki misi salah satunya adalah menyediakan fasilitas kota dengan skala dan standar internasional bagi masyarakat umum dan Kota Bandung pada khususnya salah satunya adalah fasilitas rekreasi. Kota Baru Parahyangan memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan fasilitas rekreasi khususnya rekreasi taman atau *botanical park* melihat keadaan alam yang masih alami sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi taman. Kota Baru Parahyangan memiliki potensi untuk membangun sebuah kawasan Argowisata karena memiliki kondisi tanah yang subur untuk digunakan bercocok tanam. Potensi untuk membangun sebuah kawasan Argowisata ini didukung dengan meningkatnya jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara ke daerah Jawa Barat. **Tabel 1.1** menunjukkan kenaikan jumlah wisatawan domestik dan **Tabel 1.2** menunjukkan kenaikan wisatawan mancanegara di daerah Jawa Barat dari tahun 2014 sampai 2018.

Tabel 1. 1 Perkembangan Wisatawan Domestik ke Jawa Barat

TAHUN	JUMLAH WISATAWAN	PERSENTASE KENAIKAN
2014	33.617.999	0
2015	38.286.230	13,89
2016	39.195.688	2,38
2017	42.270.538	7,84
2018	47.109.829	11,45
TOTAL	200.480.284	35,55
	MEAN	7,11

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 1. 2 Perkembangan Wisatawan Mancanegara ke Jawa Barat

TAHUN	JUMLAH WISATAWAN	PERSENTASE KENAIKAN
2014	902.725	0
2015	1.067.217	18,22
2016	1.754.715	64,42
2017	2.038.319	16,16

2018	2.597.455	27,43
TOTAL	8.360.431	126,24
MEAN		25,25

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan **Tabel 1.1** dan **Tabel 1.2** di atas jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jawa Barat pada Periode 2014 – 2018 mencapai 200.480.284 wisatawan domestik dengan presentase kenaikan rata – rata 7,11 % dan 8.360.431 wisatawan mancanegara dengan presentase kenaikan rata-rata 25,25% ini menandakan bahwa adanya peningkatan kunjungan wisatawan dari setiap tahunnya. Hal ini menandakan minat wisatawan domestik dan mancanegara untuk mengunjungi Jawa Barat sebagai tempat rekreasi cukup tinggi dan memberi potensi untuk menarik wisatawan ke kawasan Argowisata di daerah Jawa Barat khususnya di Kota Baru Parahyangan.

1.2 Judul Proyek

Proyek *theme park* yang dirancang memiliki judul “Perancangan Parahyangan Hortipark sebagai Argowisata Menyatu dengan Alam” yang memiliki arti sebagai berikut:

- a. Perancangan : proses, cara, perbuatan merancang
- b. Parahyangan : adalah wilayah bergunung-gunung di Jawa Barat di mana kebudayaan Sunda merupakan kebudayaan yang dominan di wilayah tersebut.
- c. Hortipark : terbagi dari dua kata yaitu Hortikultura dan Park. Hortikultura adalah segala kegiatan bercocok tanam seperti sayur-sayuan, buah-buahan, ataupun tanaman hias dimana lahan (kebun atau pekarangan rumah) sebagai tempatnya. Park atau Taman adalah kawasan pelestarian alam, terutama dimanfaatkan untuk tujuan koleksi tumbuhan untuk tujuan ilmu pengetahuan, pendidikan, serta pelatihan, budaya, pariwisata, dan rekreasi.
- d. Sebagai : kata depan untuk menyatakan status; berlaku seperti; selaku
- e. Argowisata : penggabungan produk wisata yaitu aktivitas pertanian (agro) dan rekreasi di sebuah lingkungan pertanian.

- f. Menyatu : menjadi satu; berpadu; manunggal
- g. Dengan : beserta; bersama-sama
- h. Alam : segala yang ada di langit dan di bumi (seperti bumi, bintang, kekuatan): -- sekeliling;

Dari beberapa pengertian di atas, kesimpulan dari judul proyek ini adalah sebuah area dengan luasan yang besar yang dapat digunakan sebagai ruang publik yang di dalamnya terdapat tumbuh-tumbuhan yaitu tanaman hortikultura yang ditanam dengan teknologi terbaru dan beberapa wahana rekreasi dengan konsep menyatukan pengguna bangunan dengan alam disekitarnya melalui konsep perancangan bangunannya.

1.3 Tema Perancangan

Tema yang diambil pada perancangan Parahyangan Hortipark ini adalah Arsitektur Organik. Dimana dalam perancangan Hortipark ini dapat menyesuaikan dengan alam dan lingkungan sekitar. Pendekatan pada tema Arsitektur Organik diharapkan dapat memberi kesan alami.

1.4 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

1. Bagaimana merancang bangunan dengan menerapkan tema “Arsitektur Organik”.
2. Bagaimana merancang dengan memanfaatkan site dengan optimal.
3. Perancangan mengacu pada standar yang telah diatur pemerintah (SNI) maupun buku pedoman arsitektur.
4. Bangunan harus dapat mengakomodasi kebutuhan wisatawan.
5. Merancang Botanical Park dengan pelayanan yang optimal, dan aksesibilitas yang mudah dan daya tampung yang mencukupi.
6. Merencanakan bangunan dan site dengan memperhatikan pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar.

1.4.2 Aspek Bangunan

1. Menciptakan Tampilan ekterior bangunan sebagai pencitraan arsitektur dengan fungsi apartemen dengan karakteristik arsitektur organik.

2. Bagaimana pengaturan cahaya, suhu, dan kelembaban agar pengunjung dapat merasa nyaman dalam setiap ruangan yang dirancang dan dapat diperlihatkan dalam bentuk simulasi perancangan.
3. Pemecahan masalah yang paling baik untuk ekonomi bangunan, transportasi dalam bangunan, sistem utilitas, dan *maintenance*.
4. Menggunakan modul struktur yang sesuai dengan pola ruang sehingga tidak terciptanya ruang mati.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

1. Botanical Park dibangun sesuai dengan rencana tata ruang yang telah dirancang pemerintah. Regulasi harus diperhatikan dalam proses perancangan.
2. Botanical Park harus dapat mengembangkan potensi yang ada pada site.
3. Desain kawasan harus memperhatikan kondisi lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif dari lingkungan ke kawasan Theme Park dan begitu juga sebaliknya.
4. Merancang aksesibilitas yang baik, sehingga pengguna sirkulasi baik pejalan kaki maupun kendaraan dapat bergerak dengan nyaman di site.

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

1. Merancang dan merencanakan bangunan dengan topik rekreasi (theme park) dengan konsep yang sudah direncanakan yaitu dengan tema Arsitektur Organik (Building As Nature).
2. Merancang bangunan dengan tingkat kompleksitas cukup dalam fungsi dan bentuk, dengan mempertimbangkan seluruh aspek perancangan meliputi : fungsi, struktural, konstruksi, utilitas, fisika bangunan dan aspek lainnya.
3. Merancang bangunan dengan memperhatikan kondisi sosial budaya, ekonomi bangunan, regulasi dan tapak yang memiliki kontur dengan lingkungan disekitarnya didalam konteks kota dan kawasan wisata.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Menciptakan bangunan sebagai sebuah sarana rekreasi masyarakat dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang rekreatif dan edukatif.
2. Menyediakan ruang hijau pada kawasan sub urban dengan pemanfaatan lahan seefisien mungkin agar dapat tercapai intensitas penggunaan lahan yang tinggi.
3. Merancang bangunan bernilai ekonomi tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar kawasan bangunan

1.6 Metoda Perancangan

1. Tahap Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Tujuan :

- Mendapatkan pemahaman dan gambaran permasalahan
- Mendapatkan data-data sekunder yang berkaitan dengan lahan perencanaan
- Mendapatkan data-data yang berkaitan dengan perancangan sesuai fungsi bangunan

Sumber :

- Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTK) Kota Baru Parahyangan
- Perwal Bandung No. 1023/2016 tentang Bangunan Gedung Hijau (BGH)
- Data Arsitek (Neufert)

b. Observasi Lapangan

Tujuan :

- Memperoleh data lingkungan pada tapak.
- Melihat kondisi dan potensi lingkungan tapak perencanaan.
- Pengamatan terhadap tipologi bangunan yang sesuai dengan tema.
- Memahami dan mempelajari tapak.

Sumber :

- Eksisting tapak lokasi.

c. Wawancara

Tujuan :

- Memperoleh keterangan mengenai tapak dan proyek.
- Mengetahui tanaman yang dapat ditanam dengan optimal di lokasi proyek.
- Mendapatkan gambaran umum permasalahan pada proyek.

Sumber :

- Pengelola Kota Baru Parahyangan

d. Studi Banding

Tujuan :

- Memperoleh gambaran pada proyek yang akan dibuat.
- Mencari permasalahan tentang kasus/proyek serta tema yang dipilih dan alternative-alternative pemecahannya.
- Mengetahui permasalahan spesifik tentang kasus/proyek serta tema yang dipilih.

Sumber :

- Kebun Begonia
- Orchid Forrest
- Wisata di Lembang

2. Tahap Analisis

Melakukan studi/analisis terhadap tapak perencanaan untuk mengidentifikasi masalah dan potensi tapak serta membuat suatu penilaian terhadap tapak.

3. Tahap Pengembangan Konsep

Tujuan :

- Mengembangkan ke dalam konsep-konsep perencanaan terhadap tapak dan bangunan.

1.7. Skema Pemikiran



1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi 5 bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis materinya. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menceritakan mengenai latar belakang proyek, tujuan, serta sasaran yang ingin dicapai dengan adanya proyek ini.

BAB II. TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Bab ini menguraikan tentang pengertian, fungsi, dan tujuan pembangunan *botanical park*, studi literatur, serta studi banding mengenai *theme park* khususnya *botanical park*.

BAB III. PROGRAM RUANG DAN ANALISIS TAPAK

Bab ini membahas mengenai studi-studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih. Penjelasan mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak, karakteristik bangunan), analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, angin, drainase, *view* ke luar dan ke dalam tapak, vegetasi, sirkulasi), serta menguraikan kebutuhan-kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk membangun proyek *botanical park* berdasarkan hasil analisis alur aktivitas penggunaannya.

BAB IV. KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai konsep yang akan diterapkan dan elaborasinya pada bangunan yang akan dirancang terhadap tema yang diambil.

BAB V. HASIL RANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan bangunan yang sudah dikembangkan dari hasil analisis dan konsep sebelumnya, perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi bangunan yang akan dirancang.